

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Arti Parkir

Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota Direktoral Jenderal Perhubungan Darat (1998) menyebutkan bahwa setiap orang yang akan melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan, kendaraan tersebut akan selalu diawali dan diakhiri di tempat parkir. Pada awalnya kendaraan dapat saja diparkirkan halaman depan di rumah, namun untuk tempat selanjutnya yang akan dituju tentunya membutuhkan tempat khusus untuk mengistirahatkan kendaraan.

Menurut Undang-Undang yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia (2009), menjelaskan bahwa parkir memiliki arti suatu keadaan dimana kendaraan berhenti dan ditinggalkan oleh pengemudi, hal ini juga dapat berarti kegiatan menaikkan dan menurunkan barang atau orang tidak dapat disebut parkir.

2.2 Fasilitas Parkir

Menurut Direktoral Jendereal Perhubungan Darat (1998), dijelaskan bahwa fasilitas parkir merupakan tempat yang disiapkan untuk kendaraan beristirahat sementara, durasi parkir kendaraan tersebut bergantung dengan kebutuhan pemilik

kendaraan. Disebutkan juga bahwa penempatan suatu tempat parkir dapat dibagi menjadi dua tipe parkir.

1. Parkir di badan jalan (parkir *on road*), yaitu penggunaan badan jalan sebagai sarana peristirahatan kendaraan. Penggunaan jenis parkir ini seringkali terlihat di sekitar, hal ini dikarenakan tidak dibutuhkan biaya yang besar, namun tentu saja parkir tipe ini akan menimbulkan kerugian berupa terganggunya pengguna jalan dikarenakan badan jalan yang di isi oleh kendaraan.
2. Parkir di luar badan jalan (parkir *off road*), merupakan tempat khusus untuk mengistirahatkan kendaraan yang disediakan pada luar badan jalan. Penggunaan fasilitas parkir ini memang akan memakan biaya yang besar bila dibandingkan dengan parkir *on road*, namun tentu saja penggunaan fasilitas ini tidak mengganggu kelancaran pengguna jalan. Parkir *off road* dapat dipisahkan menjadi dua jenis, parkir untuk umum dan untuk menunjang kegiatan suatu instansi.

2.3 Kebutuhan Ruang Parkir

Dalam menentukan kebutuhan ruang parkir pada suatu tempat, digunakan parameter berupa satuan ruang parkir (SRP) yang berguna untuk mengukur kebutuhan tersebut. Luas efektif yang akan menjadi tempat untuk kendaraan diistirahatkan merupakan pengertian dari SRP itu sendiri. (Mahu, 2019)

Penentuan kebutuhan ruang parkir bergantung pada peruntukan kegunaan area parkir itu sendiri. Terdapat dua jenis peruntukan kebutuhan parkir menurut Dirjen Perhubungan Darat (1998), dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Jenis Peruntukan Kebutuhan Ruang Parkir

| Kegiatan Parkir yang Bersifat Tetap | Kegiatan Parkir yang Bersifat Sementara |
|---|---|
| 1. Pusat perdagangan | 1. Bioskop |
| 2. Pusat perkantoran swasta atau pemerintahan | 2. Tempat pertunjukan |
| 3. Pusat perdagangan eceran atau pasar swalayan | 3. Tempat pertandingan olahraga |
| 4. Pasar | 4. Rumah ibadah |
| 5. Sekolah | |
| 6. Tempat rekreasi | |
| 7. Hotel dan tempat penginapan | |
| 8. Rumah sakit | |

2.4 Karakteristik Parkir

Karakteristik parkir menurut Hobbs (1995), merupakan landasan yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui kondisi parkir satu suatu tempat. Hobbs menyebutkan terdapat beberapa hal utama yang dapat dikumpulkan melalui survei untuk mengetahui karakteristik suatu tempat parkir.

1. Volume parkir kendaraan

Volume parkir kendaraan adalah banyaknya kendaraan yang menempati suatu lahan parkir dengan waktu yang tertentu (umumnya dalam harian). Perhitungan volume parkir kendaraan memiliki tujuan, melakukan pengecekan apakah kapasitas parkir yang disediakan suatu instansi dapat memenuhi kebutuhan parkir pada instansi tersebut.

2. Akumulasi parkir kendaraan

Akumulasi parkir adalah jumlah kendaraan yang ada pada tempat parkir pada suatu periode waktu. Akumulasi parkir pada periode waktu selanjutnya bergantung dengan kendaraan yang keluar dan masuk ke tempat parkir.

3. Durasi parkir kendaraan

Durasi parkir merupakan waktu yang digunakan oleh pengguna kendaraan untuk mengistirahatkan kendaraan tersebut, cepat atau lamanya kendaraan diparkir bergantung dengan kebutuhan sang pemilik kendaraan.

4. Indeks parkir kendaraan

Indeks parkir merupakan perbandingan antara ruang yang ditempati oleh kendaraan dengan kapasitas parkir yang tersedia. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ruang parkir dapat memenuhi kebutuhan kendaraan yang masuk.

5. Tingkat pergantian kendaraan

Tingkat pergantian memiliki arti tingkat penggunaan ruang parkir yang dapat diperoleh dengan membagi volume parkir dengan jumlah ruang parkir yang disediakan oleh suatu instansi pada suatu waktu tertentu.